

Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Para Guru SMP Alhidayah Tangerang Banten

*Financial Literacy Outreach for Junior High School Teachers
Alhidayah — Tangerang, Banten*

**Loecita Sandiar¹, Lidya Natalia Sartono², Luluk Setyowati³
Zeinora⁴, Taufik Hidayat⁵, Bado Riyono⁶**

^{1,2,3,4,6} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

⁵ Politeknik Jakarta International

*Email penulis korespondensi: bado.riyono79@gmail.com

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting bukan hanya dalam pembelajaran akademik tetapi juga sebagai teladan pengelolaan keuangan; di SMP Alhidayah Tangerang banyak guru honorer berpenghasilan terbatas yang rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi dan jerat pinjaman online, sehingga diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Aula SMP Alhidayah Tangerang pada 3 Februari 2024 dan diikuti 11 guru serta 2 tenaga TU. Metode meliputi sosialisasi, penyuluhan interaktif tentang dasar-dasar literasi keuangan, pengelolaan keuangan praktis, dan jenis-jenis penipuan keuangan, pendampingan individual/kelompok untuk menyusun rencana keuangan, serta evaluasi melalui kuis dan kuesioner pre-post. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan guru sehingga mampu menjaga stabilitas finansial dan mencegah praktik pinjaman berisiko. Hasil menunjukkan rata-rata nilai post-test 77 dengan peningkatan pemahaman dan komitmen guru untuk menerapkan prinsip anggaran, prioritas pengeluaran, dan dana darurat; peserta menghargai bahan ajar praktis dan menyadari risiko pinjol. Kesimpulannya penyuluhan efektif meningkatkan literasi dasar dan kesiapan praktis guru. Saran utama adalah melanjutkan pendampingan berkala, mengembangkan modul mitigasi risiko pinjol dan investasi aman, menyediakan bahan ajar digital serta mendorong teacherpreneurship untuk diversifikasi penghasilan dan evaluasi tindak lanjut dalam 3–6 bulan.

Kata kunci: Penyuluhan, Literasi keuangan, guru

ABSTRACT

Teachers play a vital role not only in academic instruction but also as models of financial management; at SMP Alhidayah Tangerang many teachers are underpaid contract staff who are vulnerable to economic instability and online loan traps, thus necessitating efforts to improve financial literacy. The outreach was held in the school auditorium on February 3, 2024, and attended by 11 teachers and 2 administrative staff (TU). Methods included socialization, interactive counseling on basic financial literacy, practical financial management, and types of financial fraud, individual/group mentorship to develop personal financial plans, and evaluation via quizzes and pre-post questionnaires. The activity aimed to increase teachers' knowledge and skills in financial management so they can maintain financial stability and avoid risky lending practices. Results showed an average post-test score of 77, with improved understanding and commitment among teachers to apply budgeting principles, spending priorities, and emergency funds; participants appreciated the practical materials and became more aware of online loan risks. In conclusion, the outreach effectively enhanced teachers' basic financial literacy and practical readiness. Main recommendations are to continue regular mentoring, develop modules on mitigating online loan risks and safe investments, provide digital learning materials, promote teacherpreneurship to diversify income, and conduct follow-up evaluation within 3–6 months.

Keywords: Outreach, Financial literacy, Teachers

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk masa depan bangsa, tidak hanya melalui transfer pengetahuan akademik tetapi juga sebagai teladan dalam pengelolaan hidup sehari-hari, termasuk pengelolaan keuangan. Di lingkungan SMP Alhidayah Tangerang, banyak guru yang masih berstatus honorer dengan penghasilan yang terbatas sehingga rentan terhadap ketidakstabilan ekonomi pribadi. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan guru agar mereka mampu menjaga kestabilan keuangan keluarga, mengelola sumber daya secara bijak, serta memberikan pendidikan finansial yang lebih baik kepada peserta didik. Pengetahuan dan keterampilan literasi finansial tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, namun juga berkontribusi pada kualitas pelayanan pendidikan karena guru yang terbebani masalah keuangan cenderung mengalami stres yang dapat menurunkan kinerja profesional (Nor et al., 2022).

Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif literasi keuangan terhadap kemampuan masyarakat dalam mengatur anggaran, mengelola utang, dan merencanakan masa depan finansial; hal ini relevan bagi guru berpenghasilan rendah yang kerap menghadapi tantangan serius dalam manajemen keuangan (Marwal et al., 2023). Tanpa pemahaman dasar tentang perencanaan keuangan, risiko terjebak pada praktik pinjaman tidak resmi atau pinjol semakin besar—fenomena yang sudah marak bahkan di kalangan guru (Baedhowi et al., 2024). Kejadian tersebut menegaskan urgensi penguatan literasi finansial sebagai bagian dari upaya preventif agar guru tidak terjerat utang berbunga tinggi yang mengancam kestabilan ekonomi dan profesionalisme mereka.

Penguatan literasi keuangan bagi guru juga dapat dilihat sebagai bagian dari strategi pemberdayaan yang lebih luas, termasuk pengembangan sikap kewirausahaan yang diterapkan dalam konteks pendidikan (*teacherpreneurship*). Konsep ini membantu guru mencari alternatif sumber penghasilan dan mengelola keuangan secara lebih kreatif dan produktif, sehingga mengurangi ketergantungan pada penghasilan honorarium yang terbatas (Baedhowi et al., 2024). Selain itu, peningkatan kapasitas profesional dan komitmen organisasi juga mendukung tata kelola yang baik dalam institusi pendidikan; guru yang profesional dan berkomitmen cenderung menerapkan praktik pengelolaan yang lebih tertib dan transparan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Nor et al., 2022).

Pelatihan dan penyuluhan yang terstruktur telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman guru pada berbagai topik pembelajaran termasuk literasi keuangan. Misalnya, setelah mengikuti kegiatan pelatihan, guru memperlihatkan peningkatan pemahaman tinggi pada topik implementasi kurikulum dan literasi membaca serta literasi keuangan, yang mendorong konsistensi penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik serta inovasi dalam meningkatkan literasi siswa (Siregar et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang tepat dan terencana dapat memperkuat kompetensi guru tidak hanya secara pedagogis tetapi juga dalam hal pengelolaan keuangan pribadi dan pendidikan finansial.

Penguatan literasi finansial bagi guru tidak hanya sebatas transfer pengetahuan teknis, melainkan juga penyediaan sumber daya yang relevan dan mudah diakses. Ketersediaan materi dan media pembelajaran terkait pengelolaan keuangan pribadi dan pendidikan keuangan membantu guru menjawab tantangan praktis yang mereka hadapi serta memperkaya proses pembelajaran bagi siswa (Yulianto et al., 2023). Implementasi program literasi yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial yang rasional; hal penting mengingat beberapa guru cenderung membuat keputusan keuangan yang kurang rasional karena keterbatasan pengetahuan (Septiana et al., 2024).

Dari perspektif pelayanan publik dan interaksi dengan masyarakat, kualitas layanan yang responsif, cepat, dan bebas hambatan akan meningkatkan kepuasan pengguna layanan; prinsip-prinsip tersebut sejajar dengan kebutuhan guru untuk mendapatkan akses layanan keuangan yang adil dan transparan sehingga memudahkan mereka dalam mengelola kebutuhan finansial sehari-hari (Lamsal & Gupta, 2022). Di ranah usaha desa atau pengelolaan lembaga, integrasi prinsip-prinsip syariah dalam manajemen keuangan dapat meningkatkan akuntabilitas hukum dan transparansi, serta memastikan kepatuhan pada nilai-nilai etika, sesuatu yang relevan bagi institusi pendidikan berbasis komunitas yang ingin mengelola dana secara terpercaya (Alam et al., 2024).

Peningkatan literasi keuangan juga berdampak positif pada kepuasan dan kesejahteraan individu yang menerima layanan—seperti pasien dalam konteks kesehatan yang menerima layanan berkualitas ketika ada kepuasan—menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kualitas (termasuk kualitas literasi dan layanan) memberikan manfaat luas, termasuk peningkatan kepercayaan dan kepatuhan terhadap praktik profesional (Sharma,

2025). Dengan analogi tersebut, guru yang sejahtera secara finansial akan lebih mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik (Iramdan, I, dkk 2025).

Pengalaman lapangan pada sejumlah sekolah menunjukkan bahwa kegiatan literasi finansial efektif meningkatkan pemahaman siswa dan guru dalam mengelola keuangan; misalnya di Assa'adah High School, program yang berjalan meningkatkan literasi finansial siswa berdasarkan interaksi dan evaluasi (Zulpahmi et al., 2023). Mengingat hal tersebut, penyuluhan literasi keuangan yang ditujukan khusus kepada guru SMP Alhidayah Tangerang perlu dirancang secara kontekstual, mempertimbangkan karakteristik penghasilan guru honorer, akses terhadap layanan keuangan formal, serta kebutuhan praktis seperti pengelolaan anggaran rumah tangga, tabungan, investasi sederhana, dan mitigasi risiko utang. Keseluruhan alasan ini menegaskan bahwa literasi keuangan bagi guru bukan sekadar pelengkap kompetensi, melainkan kebutuhan mendesak untuk menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan profesionalisme, serta memberikan dampak positif berkelanjutan bagi kualitas pendidikan di lingkungan SMP Alhidayah Tangerang (Nor et al., 2022; Marwal et al., 2023; Baedhowi et al., 2024).

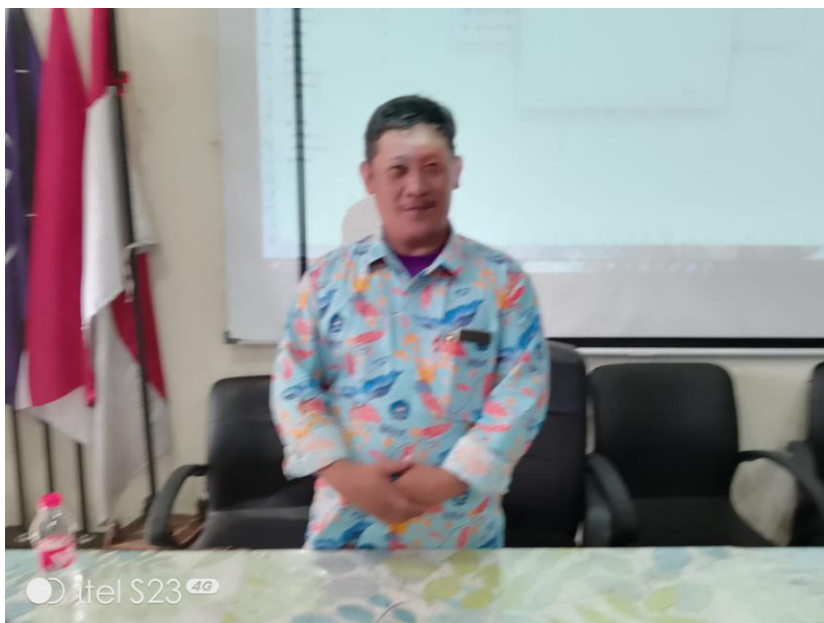
BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang dilaksanakan di Aula SMP Alhidayah Tangerang pada tanggal 3 Februari 2024, bertujuan membangun kesadaran awal dan menginformasikan tujuan, jadwal, serta manfaat kegiatan kepada peserta yang terdiri dari 11 guru dan 2 tenaga urutan (TU); pada sesi ini penyelenggara membuka dialog singkat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan pengalaman peserta terkait masalah keuangan pribadi sehingga materi dapat disesuaikan. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyuluhan intensif selama beberapa sesi terstruktur; materi meliputi dasar-dasar literasi keuangan (konsep anggaran, menabung, perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang, serta dasar investasi sederhana), pengenalan pengelolaan keuangan praktis bagi guru berpenghasilan rendah (manajemen kas harian, penganggaran gaji honor, prioritas pengeluaran, dan pembuatan dana darurat), serta paparan tentang macam-macam penipuan keuangan yang sedang marak (pinjaman online ilegal, skema investasi bodong, phishing, penipuan melalui media sosial dan modus pembayaran palsu) disertai contoh kasus lokal dan tanda-tanda peringatan. Penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif, presentasi multimedia, studi kasus, dan diskusi kelompok kecil untuk mendorong partisipasi aktif serta relevansi praktik. Setelah penyuluhan diadakan pendampingan langsung berupa konsultasi individual

dan kelompok kecil di tempat yang sama untuk membantu peserta menyusun rencana keuangan personal, menyimulasikan penganggaran keluarga, serta merancang strategi pencegahan terhadap penipuan berdasarkan kondisi nyata masing-masing guru; pendampingan ini berlangsung beberapa jam pasca penyuluhan dan difasilitasi oleh tenaga ahli. Penutup kegiatan dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif: kuis singkat, kuesioner pre-post untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap, serta sesi umpan balik untuk menilai keefektifan materi dan metode; hasil evaluasi menjadi dasar rekomendasi tindak lanjut dan agenda pendampingan lanjutan demi memastikan transfer ilmu dan perubahan perilaku keuangan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan literasi keuangan yang diselenggarakan di Aula SMP Alhidayah Tangerang pada 3 Februari 2024 menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesiapan praktik di kalangan peserta (11 guru dan 2 TU). Rata-rata nilai post-test untuk materi yang diberikan mencapai 77, mengindikasikan tingkat pemahaman yang memadai terhadap dasar-dasar literasi keuangan, pengelolaan keuangan praktis, dan pengenalan modus penipuan keuangan. Hasil kuantitatif ini selaras dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan peningkatan kategori pemahaman tinggi pada guru setelah pelatihan terkait literasi keuangan dan topik pembelajaran lainnya (Siregar et al., 2024). Selain skor, hasil kualitatif dari observasi, diskusi, dan sesi tanya jawab memperlihatkan bahwa para guru menunjukkan sikap positif: mereka paham konsep-konsep utama dan menyatakan komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang telah diajarkan, termasuk pembuatan anggaran, prioritas pengeluaran, dan pembentukan dana darurat.



Gambar 1. Sosialisasi Penyuluhan

Analisis hasil mengungkapkan beberapa temuan penting. Pertama, kebutuhan literasi yang tinggi di antara guru berpenghasilan rendah menjadi jelas; banyak peserta awalnya mengakui kesulitan dalam menyusun anggaran keluarga dan mengelola utang, yang konsisten dengan laporan bahwa masyarakat berpendapatan rendah sering menghadapi tantangan serius dalam manajemen keuangan (Marwal et al., 2023). Kedua, kekhawatiran terhadap praktik pinjaman online ilegal sebagai ancaman nyata juga terkonfirmasi: beberapa peserta membagikan pengalaman atau kerabat yang pernah terjebak pinjol, mendukung bukti bahwa guru termasuk kelompok yang rentan terhadap pinjaman daring (Baedhowi et al., 2024). Materi tentang tanda-tanda penipuan dan langkah pencegahan dinilai sangat relevan dan langsung dapat diaplikasikan (Widiyarto, S., dkk, 2025) .



Gambar 2. Sosialisasi Penyuluhan

Ketiga, aspek kelanjutan pembelajaran dan ketersediaan sumber daya dianggap krusial oleh peserta; mereka mengapresiasi bahan referensi dan alat bantu sederhana untuk penganggaran yang disediakan, sejalan dengan temuan bahwa sumber daya literasi yang relevan dan mudah diakses membantu guru memperkaya pembelajaran dan mengatasi tantangan pengelolaan keuangan pribadi (Yulianto et al., 2023). Keempat, meskipun pemahaman meningkat, diskusi mengungkap bahwa beberapa guru masih rentan membuat keputusan keuangan yang kurang rasional karena kebiasaan atau tekanan sosial, yang mencerminkan temuan bahwa tidak sedikit pendidik membuat keputusan finansial jauh dari rasionalitas (Septiana et al., 2024).

Pembelajaran dari kegiatan ini juga mendukung bukti bahwa intervensi literasi mampu meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pada komunitas pendidikan, sebagaimana program di sekolah lain yang menghasilkan peningkatan literasi peserta (Zulpahmi et al., 2023). Dengan nilai rata-rata 77 dan bukti komitmen aplikatif dari guru, rekomendasi utama adalah melanjutkan pendampingan berkala, menyediakan modul yang lebih mendalam tentang mitigasi risiko pinjol dan investasi bodong, serta mendorong pengembangan teacherpreneurship untuk membuka alternatif penghasilan. Tindak lanjut ini akan memperkuat perubahan perilaku finansial yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan guru dalam jangka panjang (Siregar et al., 2024; Marwal et al., 2023; Baedhowi et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan literasi keuangan di Aula SMP Alhidayah Tangerang (3 Februari 2024) berhasil meningkatkan pemahaman peserta; rata-rata nilai post-test 77 dan mayoritas guru menunjukkan kesiapan menerapkan prinsip pengelolaan keuangan seperti penyusunan anggaran, prioritas pengeluaran, dan dana darurat. Temuan menegaskan kebutuhan mendesak literasi finansial bagi guru berpenghasilan rendah yang rentan terhadap masalah utang dan pinjaman online. Pemberian materi dan sumber daya praktis terbukti relevan dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam pengelolaan keuangan. Saran: 1) Lanjutkan pendampingan berkala dan sesi konsultasi individual untuk memastikan penerapan rencana keuangan. 2) Kembangkan modul lanjutan tentang mitigasi risiko pinjol, investasi aman, dan manajemen utang. 3) Sediakan akses bahan ajar digital dan alat anggaran sederhana agar mudah diimplementasikan. 4) Dorong inisiatif

teacherpreneurship untuk diversifikasi penghasilan guru. 5) Lakukan evaluasi follow-up setelah 3–6 bulan untuk mengukur perubahan perilaku dan menyesuaikan intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, F. S., Rohman, M. M., & Putra, G. R. A. (2024). Legal Accountability and Integration of Sharia Principles in the Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Indonesia. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 8(2), 168-187. DOI: <https://doi.org/10.32507/mizan.v8i2.3260>
- Bakhtiar, A., Widiyarto, S., Sartono, L. N., Isroyati, I., Wulansari, L., & Setyowati, L. (2024). Penggunaan Media You Tube Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Warta Dharmawangsa*, 18(2), 532-539.
- Iramdan, I., Setyastanto, A. M., Widiyarto, S., Leksono, A. W., Dewa, D. A., & Ikhtiarida, P. (2025). Penyuluhan Penggunaan Chat GPT pada Laporan Penelitian Tindakan Kelas di SMA AL-Mubaarok. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(2), 331-338.
- Lamsal, B. P., & Gupta, A. K. (2022). Citizen satisfaction with public service: what factors drive?. *Policy & Governance Review*, 6(1), 78-89. DOI: <https://doi.org/10.30589/pgr.v6i1.470>
- Nor, R., Gani, A. J. A., Saleh, C., & Amin, F. (2022). Organizational commitment and professionalism to determine public satisfaction through good governance, public service quality, and public empowerment. *International Review on Public and Nonprofit Marketing*, 1-27. <https://doi.org/10.1007/s12208-021-00297-0>
- Septiana, A., Mariatun, I. L., Arisinta, O., & Tarman, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: Upgrade Pemahaman Keuangan Sebagai Pendidik dalam Mencetak Generasi Emas. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 661–668. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1911>
- Sharma, S. (2025). Enhancing patient satisfaction and care. In *Exploration of Transformative Technologies in Healthcare 6.0* (pp. 421-442). IGI Global Scientific Publishing. DOI: 10.4018/979-8-3693-7210-4.ch015
- Suprpto, H. A., Rizkiyah, N., Vernia, D. M., Parabowo, H. A., Widiyarto, S., Setiawan,

- R., & Riyono, B. (2025). Bisnis dan kewirausahaan: Upaya dalam membentuk kemandirian anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 939-948.
- Yulianto, A., Pramono, S. E., & Wijaya, A. P. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru di Kota Semarang. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 1204-1212. DOI: <https://doi.org/10.62411/ja.v7i3.2538>
- Yulianto, Arief, Suwito Eko Pramono, dan Angga Pandu Wijaya. “PENGUATAN LITERASI KEUANGAN BAGI GURU DI KABUPATEN TEMANGGUNG DAN WONOSOBO”. *Jurnal ADAM : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (Agustus 6, 2023): 281–286. Diakses Januari 27, 2025.
<https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/1562>.
- Widiyanto, S., Vernia, D. M., Apriliyani, N. Y. A., Margiyanto, T., & Ulinnuh, A. A. (2025). Sosialisasi Penerapan Konsep Manajemen Ritel Modern Dalam Usaha Kecil Menengah di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 9(1), 14-20.